

**LAPORAN AKHIR PENELITIAN
SKIM RISET DASAR
DIPA FAKULTAS**



**EVALUASI PENGGUNAAN OBAT ANTITUBERKULOSIS LINI KEDUA PADA
PASIEN TUBERKULOSIS PARU DI BEBERAPA PUSKESMAS KOTA PADANG**

TIM PENGUSUL

1. **Rahmi Yosmar, M. Farm, Apt (NIDN 0017108503) (Ketua)**
2. **Prof. Dr. Helmi Arifin, MS, Apt (NIDN 0022115406) (Anggota)**
3. **Yossy Pratiwi (BP 1511011040) (Anggota)**
4. **Nadia Putri Inanta (1411011001) (Anggota)**

Penelitian ini Dibiayai oleh :
UNIVERSITAS ANDALAS
Sesuai dengan Kontrak Penelitian Riset Dasar (RD)
Nomor: T/61/UN.16.17/PT.01.03/RD-Ketahanan Pangan/2019
Tahun Anggaran 2019

**FAKULTAS FARMASI
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
NOVEMBER 2019**

HALAMAN PENGESAHAN PENELITIAN

Judul Penelitian : Evaluasi Penggunaan Obat Antituberkulosis Lini Kedua Pada Pasien Tuberkulosis Paru Di Beberapa Puskesmas Kota Padang

Skim : Riset Dasar

Sub Tema Penelitian : Ketahanan Pangan, Obat dan Kesehatan

Sub Topik Penelitian : Gizi dan Kesehatan

Ketua Peneliti :

a. Nama Lengkap : Rahmi Yosmar, M.Farm Apt

b. NIDN : 0017108503

c. Jabatan Fungsional : Lektor

d. Program Studi : Farmasi

e. Nomor HP : 08126757874

f. Alamat e-mail : rahmi.yosmar@gmail.com / rahmiyosmar@phar.unand.ac.id

Anggota Peneliti Dosen :

a. Nama Lengkap : Prof. Dr. Helmi Arifin, MS, Apt

b. NIDN : 0022115406

c. Program Studi : Farmasi

Anggota Mahasiswa

1. Nama Lengkap : Nadia Putri Inanta

BP : 1411011001

2. Nama Lengkap : Yossy Pratiwi

BP : 1511011040

Biaya Penelitian : Rp. 20.000.000,00

Padang, 4 November 2019

Menyetujui
Dekan Fakultas Farmasi, Universitas Andalas



Prof. Dr. Fatma Sri Wahyuni, Apt.
NIP. 197404132006042001

Ketua Peneliti,



Rahmi Yosmar, M. Farm. Apt.
NIP. 198510172010122005

RINGKASAN

Tuberkulosis (TB) merupakan suatu penyakit infeksi menular yang disebabkan oleh *Mycobacterium tuberculosis* (1). Biasanya mempengaruhi paru-paru (TB Paru), tetapi juga dapat menginfeksi organ lain (2). Penyakit ini dapat menyebar ketika orang yang terkena sakit TB mengeluarkan bakteri ke udara, misalnya melalui batuk (2). Kuman ini ditemukan pada tanggal 24 Maret 1882 di Wollstein oleh tiga orang ahli yaitu , Koch, Gaffky dan Loffler dengan bentuk basil tuberkulosis (3).

Berdasarkan data dari *World Health Organization* pada tahun 2017, jumlah penderita TB pada pria sebesar 5,8 juta , pada wanita 3,2 juta dan pada anak-anak 1 juta. Secara keseluruhan 90% adalah orang dewasa (berusia >15 tahun (2).

Di Indonesia termasuk penderita TB yang tertinggi setelah India dan China (4). Di Sumatera barat, angka insidensi semua tipe kasus TB dan kasus TB Paru BTA Positif sebesar 131,65 per 100.000 penduduk atau sekitar 5.258 kasus TB Paru BTA Positif (5). Menurut Dinas Kesehatan di kota Padang jumlah kasus penderita pada tahun 2016 adalah 1.557 yang mengalami peningkatan di tahun 2017 menjadi 2.209 kasus (6).

Menurut Kementerian Kesehatan tahun 2016, penemuan data kasus TB-MDR di Indonesia tahun 2015 meningkat menjadi 15.380 kasus dimana yang berhasil diobat hanya 1.566 dari kasus yang ada (7).

Peningkatan kasus TB MDR disebabkan oleh faktor pasien seperti berobat tidak teratur, kurangnya informasi tentang pengobatan, masalah keuangan dan lain-lain. Faktor lainnya dari pemberian layanan kesehatan seperti pengobatan tidak adekuat, ketidak tersediaannya obat, kualitas dan penyimpanan obat yang buruk sehingga dapat dikatakan bahwa TB MDR merupakan fenomena buatan manusia sebagai efek dari masalah buruknya pelayanan dan sistem kesehatan (8). Pengobatan yang terputus atau tidak sesuai dengan standar DOTS yang dapat menyebabkan kasus TB MDR terus menjadi meningkat (9).

Berdasarkan uraian diatas, peneliti ingin mengevaluasi penggunaan obat antituberkulosis lini kedua pada pasien TB Paru di beberapa Puskesmas wilayah Kota Padang agar penggunaan obat tuberkulosis menjadi lebih efektif sehingga menurunkan prevalensi penderita TB yang meningkat setiap tahunnya. Data yang diperoleh dari hasil penggunaan obat pasien selanjutnya akan dianalisis secara deskriptif dalam bentuk kualitatif dan kuantitatif, dengan membandingkan

hubungan karakteristik sosiodemografis dan klinis serta kerasionalan terapi penggunaan obat terhadap *outcome klinis* yang diterima pasien.